

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN BANTUAN
BENDA-BENDA SEKITAR PADA SISWA KELAS 1 SDN I CAKRANEGARA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

Luh Sri Suhartini

Guru pada SDN 1 Cakranegara

Abstraks: Selama ini peneliti sudah menggunakan berbagai macam metode untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, tetapi hasilnya masih belum memuaskan. Untuk itu diperlukan strategi belajar baru yang memberdayakan siswa sebuah strategi belajar tidak mengharuskan siswa menghafalkan fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penggunaan benda-benda sekitar mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas I SDN 1 Cakranegara dalam mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika. Jenis penelitian yang digunakan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena ingin menerapkan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas I dalam mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan alat bantu benda-benda yang ada di sekitar sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Cakranegara. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 Semester I di SD Negeri 1 Cakranegara. Penggunaan benda-benda sekitar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan kurang dari 20. Setelah dilaksanakan siklus I, persentase ketuntasan belajar Matematika siswa menjadi 74% termasuk kriteria baik. Kemudian dilaksanakan siklus II dengan memperbaiki penggunaan benda-benda sekitar yang digunakan yaitu menggunakan kelereng dan lidi rata-rata hasil belajar Matematika siswa menjadi 89% termasuk kriteria baik. Sedangkan nilai rata-rata siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus pertama nilai rata-rata siswa yaitu 72,43 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa yaitu 84,66. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan benda-benda sekitar sebagai alat hitung untuk mencapai ketuntasan belajar pada materi penjumlahan dan pengurang.

Kata Kunci : Penjumlahan, pengurangan, benda sekitar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam perannya dimasa akan datang. Pendidikan dilakukan tanpa ada batasan usia, ruang dan waktu yang tidak dimulai atau diakhiri di sekolah, tetapi diawali dalam keluarga dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat, yang hasilnya digunakan untuk membangun kehidupan pribadi agama, masyarakat, keluarga dan negara. Merupakan suatu kenyataan bahwa pemerintah dalam hal ini diwakili lembaga yang bertanggung jawab didalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, akan tetapi pendidikan menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat yang sering disebut dengan Tri Pusat Pendidikan.

Salah satu keprihatinan yang dilontarkan banyak kalangan adalah mengenai rendahnya mutu pendidikan atau *Out Put* yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal. Dalam hal ini yang menjadi kambing hitam adalah guru dan lembaga pendidikan tersebut, orang tua tidak memandang aspek keluarga dan kondisi

lingkungannya. Pada hal lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan.

Selama ini peneliti sudah menggunakan berbagai macam metode untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, tetapi hasilnya masih belum memuaskan. Agaknya memang strategi/pendekatan-pendekatan saja belum cukup untuk menghasilkan perubahan. Meier (2002 : 54) mengatakan bahwa belajar adalah berkreasi bukan mengkonsumsi. Pengetahuan bukanlah suatu yang diserap oleh pembelajaran, melainkan sesuatu yang diciptakan oleh pembelajar.

Pembelajaran terjadi ketika seseorang pembelajar memadukan pengetahuan dan keterampilan baru kedalam struktur dirinya sendiri yang telah ada. Belajar berharfiah adalah menciptakan makna baru, sejauh ini pendidikan kita didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Kemudian

ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan strategi belajar baru yang memberdayakan siswa sebuah strategi belajar tidak mengharuskan siswa menghafalkan fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Dalam upaya itu siswa perlu guru sebagai pengarah dan pembimbing. Dalam kelas tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dengan alat bantu yang dikenal siswa disekitarnya, dari pada memberi informasi. memang pendidikan siswa kelas I Sekolah Dasar masih identik dengan dunia bermain, karena siswa kelas I belum dapat melepaskan keterkaitannya dengan pendidikan Taman Kanak-Kanak sebelumnya, karena itu benda-benda disekitar sekolah sangat membantu proses pembelajaran siswa.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas peneliti ingin meningkatkan kemampuan siswa kelas I Sekolah Dasar dalam mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika dengan bantuan benda-benda sekitar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif yaitu menggambarkan masalah sebenarnya yang ada di lapangan, kemudian direfleksikan dan dianalisis berdasarkan teori menunjang dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan di lapangan. Pendekatan Kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menelusuri dan mendapatkan gambaran secara jelas tentang situasi kelas dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan secara bersiklus. Pembelajaran dilakukan di kelas I SDN 1 Cakranegara

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Cakranegara. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 Semester I di SD Negeri 1 Cakranegara. Jumlah siswanya adalah 35 orang yang terdiri dari laki-laki 19 orang dan perempuan 16 orang. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Cakranegara yang dilaksanakan dari bulan Desember 2015 sampai April 2016.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang diperoleh selama pemberian tindakan. Terutama pada setiap siklus yang dilaksanakan. Pembahasan difokuskan pada peningkatan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan kurang dari 20

Penerapan model pembelajaran dilakukan menggunakan 2 siklus yang terdiri dari 6 kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Setelah melakukan penerapan model pembelajaran, guru melakukan pos tes. Hal ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan kurang dari 20 menggunakan benda-benda sekitar.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

Hasil dari tiap siklus dapat disajikan sebagai berikut:

a. Siklus I (Pertama)

Siklus ini dilaksanakan pada bulan Januari 2016. Data yang diperoleh pada siklus ini terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

Berikut adalah data yang diperoleh tiap tahapan, yaitu:

1. Perencanaan
Pertemuan I, Guru mempersiapkan instrumen-instrumen yang dibutuhkan dalam tindakan perbaikan hasil belajar siswa yang dilaksanakan melalui penerapan benda-benda sekitar sebagai alat hitung, seperti:
 - a) Menentukan materi pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan hasil kurang dari 20.
 - b) Menyusun rencana pembelajaran.
 - c) Menentukan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran.
 - d) Menyusun Lembar Kegiatan Siswa.
 - e) Melakukan kegiatan pembelajaran dalam siklus I menjadi tiga pertemuan.
 - f) Melakukan Evaluasi siswa.
2. Pelaksanaan
Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari/tanggal: rabu, 6 Januari 2016 pukul 07.30 sampai dengan 08.30 di ruang kelas I C SDN 1 Cakranegara. Pada tahapan ini, guru melakukan skenario pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah ditetapkan, seperti:
 - a) Kegiatan Awal
 - 1) Guru mengabsen untuk mengetahui kehadiran siswa.
 - 2) Guru melakukan apersepsi dengan cara tanya jawab yaitu mengkaitkan materi pelajaran yang telah dibahas dengan materi pelajaran yang akan dibelajarkan.

- 3) Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan benda-benda yang ada disekitar sekolah yang dapat digunakan sebagai alat hitung misalnya batu atau lidi atau kelereng.
 - b) Kegiatan Inti
 - 1) Guru menjelaskan kompetensi dengan indikator penjumlahan dan pengurangan bilangan kurang dari 20.
 - 2) Guru menjelaskan materi pelajaran.
 - 3) Siswa melakukan kegiatan tentang proses penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan alat bantu benda-benda yang ada disekitar sekolah seperti batu dan lidi.
 - 4) Siswa mengerjakan LKS secara individual.
 - 5) Peneliti melakukan bimbingan dibantu satu orang pengamat.
 - c) Kegiatan Penutup
 - 1) Guru mengadakan pos tes.
 - 2) Siswa mengerjakan tes secara individu.
 - 3) Guru mengumpulkan hasil kerja siswa.
 - 4) Guru melakukan tindak lanjut berupa pemberian tugas.
 3. Observasi dan Evaluasi
Selama tindakan dilakukan, semua kegiatan siswa dan guru diamati. Hasil pengamatan selama tindakan berlangsung adalah sebagai berikut:
 - a) Kehadiran siswa 100%.
 - b) Pembelajaran penjumlahan dan pengurangan menggunakan benda-benda yang ada disekitar sekolah misalnya batu, lidi dan kelereng..
 - c) Siswa yang menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh guru masih sebagian kecil karena masih penyesuaian menggunakan benda yang dia temukan.
 - d) Pada saat menyimpulkan materi pelajaran hanya sedikit siswa yang ikut berpartisipasi.
- b. Siklus II (Kedua)**
1. Perencanaan
Pada tahap ini, guru mempersiapkan instrumen-instrumen yang dibutuhkan dalam tindakan perbaikan prestasi belajar siswa yang dilaksanakan melalui media gambar, seperti:
 - a) Menyusun skenario pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam PBM sesuai dengan perbaikan yang telah dilakukan.
 - b) Membuat LKS.
 - c) Membuat format daftar hadir.
 - d) Membuat format evaluasi/tes akhir.
 - e) Membuat format lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan (masing-masing terlampir).
 2. Pelaksanaan
Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari/tanggal: rabu 3 Februari 2016 Pukul 07-30 sampai dengan 08.30 di ruang kelas I C. Pada tahapan ini, guru melakukan skenario pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah ditetapkan, seperti:
 - a) Kegiatan Awal
 - 1) Guru mengabsen untuk mengetahui kehadiran siswa.
 - 2) Guru melakukan apersepsi dengan cara tanya jawab yaitu mengkaitkan materi pelajaran yang telah dibahas dengan materi pelajaran yang akan dibelajarkan.
 - 3) Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan benda-benda yang ada disekitar sekolah yang dapat digunakan sebagai alat hitung misalnya batu atau lidi atau kelereng.
 - b) Kegiatan Inti
 - 1) Guru menjelaskan kompetensi dengan indikator penjumlahan dan pengurangan bilangan kurang dari 20.
 - 2) Guru menjelaskan materi pelajaran.
 - 3) Siswa melakukan kegiatan tentang proses penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan alat bantu benda-benda yang ada disekitar sekolah seperti batu dan lidi.
 - 4) Siswa mengerjakan LKS secara individual.
 - 5) Peneliti melakukan bimbingan dibantu satu orang pengamat.
 - c) Kegiatan Penutup
 - 1) Guru mengadakan pos tes.
 - 2) Siswa mengerjakan tes secara individu.
 - 3) Guru mengumpulkan hasil kerja siswa.
 - 4) Guru melakukan tindak lanjut berupa pemberian tugas.
 3. Observasi dan Evaluasi
Selama tindakan dilakukan, semua kegiatan siswa dan guru diamati. Hasil pengamatan selama tindakan berlangsung adalah sebagai berikut:
 - a) Alat yang digunakan berupa benda-benda yang ada disekitar sekolah.
 - b) Guru menyampaikan model pembelajaran/kegiatan yang akan dilaksanakan secara runtut
 - c) 80% siswa menjawab dengan benar soal yang diberikan guru.

d) Siswa dan guru sama-sama menyimpulkan materi pelajaran.

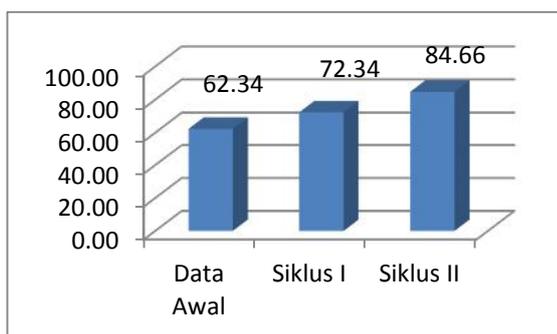
Data yang diperoleh pada tiap siklus menunjukkan hasil belajar siswa meningkat sehingga ketuntasan belajar siswa pun meningkat. Partisipasi dan pemahaman siswa semakin meningkat jika dibandingkan dengan keadaan siklus I. Dengan demikian pada siklus ini materi penjumlahan dan pengurangan bilangan kurang dari 20 dinyatakan tuntas karena memenuhi target ketuntasan.

Tabel 1. Hasil tes siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan

No	Uraian	Nilai			Keterangan
		Data Awal	Siklus I	Siklus II	
1	Jumlah Siswa	35	35	35	Tetap
2	Laki-Laki	19	19	19	Tetap
3	Perempuan	16	16	16	Tetap
4	Nilai Tertinggi	78	85	95	Meningkat
5	Nilai Terendah	50	65	67	Meningkat
6	Timras Belajar	10	26	31	Meningkat
7	Tidak Tuntas Belajar	25	9	4	Meningkat
8	Rata Rata Kelas	62,34	72,43	81,56	Meningkat
9	% Ketuntasan Belajar	29	74	89	Meningkat

Dilihat dari data di atas pemerolehan data tertinggi, terendah, rerata dan persentasi ketuntasan belajar mengalami peningkatan. Dengan demikian penerapan benda-benda sekitar pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan kurang dari 20 cukup signifikan.

Grafik peningkatan hasil belajar matematika siswa Kelas I semester 1 SDN 1 Cakranegara pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan kurang dari 20 disajikan berikut ini.



Gambar 1. Grafik Nilai Rata-rata Hasil belajar siswa

Berdasarkan grafik di atas, terdapat peningkatan hasil belajar Matematika siswa dengan menggunakan benda-benda sekitar sekolah.

c. Analisis per siklus

Berdasarkan data yang diperoleh, kemudian akan dianalisis untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh penggunaan benda-benda sekitar sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan kurang dari 20 pada siswa Kelas I Semester 1 SDN 1 Cakranegara T.P 2015-2016. Analisis ini akan diuraikan secara ringkas untuk tiap siklus seperti berikut.

1. Siklus I

Beberapa permasalahan yang terjadi sebelum diterapkannya penggunaan benda-benda sekitaryaitu siswa belum memahami konsep-konsep materi, kurangnya minat, motivasi, dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran hanya cenderung guru yang memiliki aktivitas saja sedangkan siswa hanya duduk mendengarkan saja. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti (pengajar) dan observer mengamati jalannya proses belajar mengajar. Hasil observasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

Pada pertemuan pertama ini dimulai dengan mengkondisikan siswa siap untuk memulai aktivitas belajar. Peneliti mengalami kesulitan dalam mengelola kelas karena sulit memusatkan perhatian siswa yang suka ribut dan berbicara dengan teman sebangkunya. Selanjutnya peneliti menyampaikan materi ajar, pada saat pembelajaran dapat terlihat sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Setelah Peneliti selesai menyampaikan materi ajar, sangat terlihat bahwa siswa sangat tertarik dengan model yang diterapkan oleh guru, karena sebelumnya siswa disuruh untuk menemukan benda-benda sekitar yang dapat digunakan sebagai alat hitung, sehingga siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun demikian suasana kelas sedikit ribut karena terdapat siswa yang saling rebut benda yang digunakan sebagai alat untuk menghitung. Setelah menuliskan soal dipapan tulis, peneliti mencoba menyuruh siswa untuk menjawab soal tersebut dengan berhitung menggunakan benda-benda yang dikumpulkan dari lingkungan sekitar sekolah.. Pada saat penggunaan benda-benda sekitar untuk menghitung suasana kelas menjadi hidup, siswa sangat antusias untuk menjawab soal yang dibuatkan oleh gurunya. Selanjutnya setelah pembahasan jawaban selesai maka siswa dibantu oleh peneliti menarik kesimpulan dari materi yang telah diajarkan. Pada pertemuan selanjutnya peneliti dan observer melakukan tes akhir siklus I. Pada siklus I ini diperoleh nilai rata-rata kelas 72,43. Kemudian

dari tes yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan proses pembelajaran maupun nilai hasil belajar yang dinilai masih belum memuaskan.

2. Siklus II

Berdasarkan masalah yang dihadapi pada siklus I, maka guru melakukan tindakan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi antara guru (peneliti) dan observer. Langkah awal dalam siklus II sama dengan langkah-langkah pembelajaran pada siklus I. Permasalahan yang dihadapi pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II sesuai dengan beberapa perbaikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara keseluruhan pada pertemuan pertama dapat dilihat bahwa pengelolaan kelas sudah baik.

Selanjutnya peneliti menyampaikan materi ajar, pada saat pembelajaran dapat terlihat sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan. Sebagian besar siswa sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Pada saat pembahasan jawaban ini suasana kelas menjadi hidup, siswa sudah bisa menggunakan benda-benda yang diambil di sekitar lingkungan sekolah untuk melakukan penjumlahan maupun pengurangan bilangan sehingga dapat dijelaskan bahwa materi yang diberikan sudah bisa diterima oleh siswa. Selanjutnya setelah pembahasan jawaban selesai maka siswa dibantu oleh peneliti menarik kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.

Pada siklus ini siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, maka guru memberikan banyak contoh soal. Guru memberikan tuntunan agar interaksi siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru terpelihara dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, hasil yang dicapai pada siklus ini dengan nilai hasil tes rata-rata kelas adalah 84,66 sedangkan nilai ketuntasan belajar siswa yaitu 89%. Ini berarti hasil belajar siswa pada siklus ini lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar siklus I. Penggunaan benda-benda sekitar untuk materi penjumlahan dan pengurangan bilangan kurang dari 20 menunjukkan hasil yang signifikan dan dapat dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa

penggunaan benda-benda sekitar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan kurang dari 20. Setelah dilaksanakan siklus I, persentase ketuntasan belajar Matematika siswa menjadi 74% termasuk kriteria baik. Kemudian dilaksanakan siklus II dengan memperbaiki penggunaan benda-benda sekitar yang digunakan yaitu menggunakan kelereng dan lidi rata-rata hasil belajar Matematika siswa menjadi 89% termasuk kriteria baik. Sedangkan nilai rata-rata siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus pertama nilai rata-rata siswa yaitu 72,43 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa yaitu 84,66. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan benda-benda sekitar sebagai alat hitung untuk mencapai ketuntasan belajar pada materi penjumlahan dan pengurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, dkk, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hopkins. D, 1993. *A Teacher Guide To Classroom Research* Buckingham : Open Unuversity Press.
- Hamalik, 2002. *Pendekatan Guru Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Algensondo
- Meier.2002 *Active Learning*. Boston ; Allyn and Bacon.
- Mulyasa E, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi* Bandung, Rosda Karya.
- Purwodarminto, Prof.Dr. 1988. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta Dep Dik Bud.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Wardhani,2004. *PPP*. Jakarta : LIPI
- Winataputra,udin. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo